

NASKAH PUBLIKASI

**HUBUNGAN ANTARA KONSEP DIRI DAN KOMUNIKASI
INTERPERSONAL PADA MAHASISWA YANG BERORGANISASI**



Disusun Oleh :
GHITA MUTYA
HAZHIRA QUDSYI



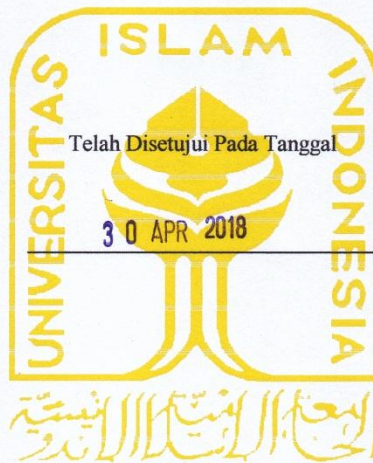
PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA

2018

!!!A

NASKAH PUBLIKASI

**HUBUNGAN ANTARA KONSEP DIRI DAN KOMUNIKASI
INTERPERSONAL PADA MAHASISWA YANG BERORGANISASI**



Dosen Pembimbing Utama

(Hazhira Qudsyi, S.Psi., M.A)

THE RELATIONSHIP BETWEEN SELF-CONCEPT AND INTERPERSONAL COMMUNICATION ON STUDENT ORGANIZATION

Ghita Mutya
Hazhira Qudsyi

ABSTRACT

This study aims to determine the relationship between self-concept and interpersonal communication on student organization. Subjects in this study were 101 students who joined organization. The result of data analysis using technique from *Spearman Rho's product moment*. The result show that there is relation between self-concept and interpersonal communication in student organization. The analysis show $r = 0,731$ and $p = 0,000$ ($p < 0,05$). The research hypothesis is **accepted**.

Keywords : self-concept, interpersonal communication, student organization.

Hubungan antara Konsep Diri dan Komunikasi Interpersonal pada Mahasiswa yang Berorganisasi

Ghita Mutya

Hazhira Qudsyi

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan konsep diri dan komunikasi interpersonal pada mahasiswa yang berorganisasi. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah adanya hubungan positif antara konsep diri dan komunikasi interpersonal pada mahasiswa yang berorganisasi. Responden dalam penelitian ini berjumlah 101 orang. Hasil analisis data menggunakan teknik korelasi *product moment* dari *Spearman's Rho*. Berdasarkan hasil analisis data, menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri dan komunikasi interpersonal pada mahasiswa yang berorganisasi. Analisis korelasi menunjukkan $r = 0,731$ dengan $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Hal ini dapat dikatakan bahwa hipotesis dalam penelitian ini **diterima**.

Keywords: Konsep diri, komunikasi interpersonal, Mahasiswa yang Berorganisasi.

HUBUNGAN ANTARA KONSEP DIRI DAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL PADA MAHASISWA YANG BERORGANISASI

Pengantar

Manusia merupakan makhluk sosial di sepanjang hidupnya. Sejak manusia lahir sampai tumbuh dewasa, tentu selalu menjadi bagian dari sebuah kelompok (Mulyana, 2008). Menjadi bagian dari sebuah kelompok tersebut dapat termasuk pada jenjang pendidikan, mulai dari tahap Taman Kanak-kanak, Sekolah Dasar, SMP, SMA, hingga masuk ke Universitas. Setiap Universitas memiliki standar masing-masing mengenai lulusan yang diharapkan, untuk mendapatkan harapan tersebut maka mahasiswa dapat mengikuti serangkaian kegiatan di Universitas. Adapun manfaat dalam mengikuti kegiatan kemahasiswaan atau organisasi ialah mahasiswa akan mendapatkan ilmu baru di luar dari bidang akademik yang didapatkan di kelas perkuliahan (www.antaryogya.com, diakses 3 April 2017).

Namun, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Qolbi (2013), mengenai komunikasi interpersonal dalam sebuah organisasi, didapatkan hasil bahwa adanya tingkat hubungan yang rendah antara komunikasi interpersonal dengan iklim organisasi di SD yang berada di Samarinda, adapun persentase berkomunikasi rekan-rekan kerja yang ada di SD tersebut sebesar 25%. Diteruskan oleh Qolbi, bahwa komunikasi interpersonal sangat penting untuk kelancaran arus informasi di sebuah organisasi, agar informasi yang ada dapat diketahui dengan jelas oleh semua anggota organisasi.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Alfikalia dan Maharani (2009), komunikasi interpersonal penting pada jenjang perguruan tinggi, karena mahasiswa dituntut untuk dapat menyampaikan hasil pikirannya agar dapat dimengerti oleh orang lain, menghadapi sanggahan pihak lain terhadap apa yang akan ia coba sampaikan, sampai dengan menghadapi kritik yang diberikan orang lain. Dari penelitian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa organisasi yang baik salah satunya ialah yang memiliki kegiatan komunikasi interpersonal yang baik pula antar anggota organisasi didalam bekerja sama dengan anggota organisasi lainnya.

Rakhmat (2012), mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi komunikasi interpersonal, diantaranya persepsi interpersonal, konsep diri, atraksi interpersonal, dan hubungan interpersonal. Diteruskan oleh Rakhmat (2012) bahwa konsep diri merupakan faktor yang sangat menentukan dalam komunikasi interpersonal karena setiap orang bertingkah laku sesuai dengan konsep dirinya. Sobur (2003), mengartikan bahwa konsep diri dapat terbentuk berdasarkan penggabungan tingkah laku yang mencerminkan keadaan emosi tertentu ataupun bawaan tertentu dan setiap tingkah laku tersebut sifatnya dapat berubah sehingga konsep diri seseorang pun kemungkinan dapat berubah. Konsep diri juga tidak semata langsung didapatkan oleh individu dari sejak ia lahir, melainkan melewati tahapan dari perkembangan selama hidupnya (Symonds dalam Agustiani, 2006).

Huitt (dalam Kenny & McEachern, 2009), mengartikan konsep diri sebagai keyakinan dan harapan kemampuan seorang individu yang berasal dari refleksi interaksi dengan lingkungan di sekitarnya dan individu yang berpengaruh dalam

kehidupan seseorang. Pendapat lainnya menurut Rakhmat (2012), konsep diri merupakan pandangan atau hal penting yang akan menentukan bagaimana seseorang memandang dirinya sendiri.

Dari beberapa penjelasan diatas, peneliti tertarik untuk mengangkat penelitian antara konsep diri dan komunikasi interpersonal pada mahasiswa yang berorganisasi. Menjadi pertanyaan apakah konsep diri dapat mempengaruhi komunikasi interperseonal, dan seberapa besar pengaruhnya.

Metode Penelitian

Responden Penelitian

Responden dalam penelitian ini ialah mahasiswa yang sedang menempuh S-1, mahasiswa tercatat aktif di universitas, dan mengikuti organisasi secara aktif

Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini untuk pengumpulan data ialah metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan kuesioner. Penelitian ini sendiri menggunakan dua jenis skala pengukuran yaitu skala komunikasi interpersonal dan skala konsep diri.

1. Skala Komunikasi Interpersonal

Skala yang digunakan oleh peneliti digunakan untuk mengukur komunikasi interpersonal, skala ini mengacu dari teori aspek yang dikemukakan oleh DeVito (1997). Aspek-aspek yang ada dalam skala ini ialah

keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif, dan kesetaraan. Pada penelitian ini, pengumpulan data nantinya akan menggunakan kuesioner dengan beberapa pernyataan yang telah tertulis sebelumnya. Kemudian subjek akan diminta untuk mengisi pernyataan yang disediakan oleh peneliti dalam skala dengan memilih dari empat pilihan yang diajukan, ialah sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.

2. Skala Konsep Diri

Skala yang digunakan oleh peneliti untuk mengukur konsep diri dibuat dari aspek-aspek yang di kembangkan oleh Berzonsky (dalam Rahmaningsih & Martani, 2014). Didalamnya terdapat empat jenis aspek-aspek konsep diri, yaitu diri fisik (*physical self*), diri sosial (*social self*), diri moral (*moral self*), dan diri psikis (*psychological self*). Pada penelitian ini subjek akan diminta untuk mengisi pernyataan yang telah tertulis sebelumnya oleh peneliti, kemudian subjek memilih dari lima pilihan yang telah disiapkan, diantaranya ialah sangat tidak sesuai, tidak sesuai, sesuai, sangat sesuai, dan sangat amat sesuai.

Metode Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini akan dianalisis statistik dengan menggunakan program *Statistical Package for Social Science (SPSS) 22 for windows*. Kemudian data nantinya akan diuji dengan menggunakan uji asumsi, pengujian ini merupakan pengujian pertama, didalamnya terdapat uji normalitas dan uji linieritas,

lalu data akan diukur menggunakan teknik analisa korelasi *product moment* untuk mengetahui korelasi antara konsep diri dan komunikasi interpersonal.

Hasil Penelitian

1. Deskripsi Responden Penelitian

Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang tercatat aktif dan mengikuti organisasi yang berusia antara 18-23 tahun, berjenis kelamin laki-laki maupun perempuan. Jumlah responden yang terlibat dalam penelitian ini sebanyak 101 responden, yang terdiri dari 28 responden berjenis kelamin laki-laki dan 73 responden berjenis kelamin perempuan. Sebaran responden dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1.
Deskripsi Subjek Penelitian

| No. | Jenis Kelamin | Jumlah | Persentase |
|---------------|---------------|--------|------------|
| 1. | Laki-laki | 28 | 27,7% |
| 2. | Perempuan | 73 | 72,3% |
| Jumlah | | 101 | 100% |

| No. | Usia | Jumlah | Persentase |
|---------------|-------|--------|------------|
| 1. | <20 | 25 | 24,8% |
| 2. | 20-21 | 59 | 58,4% |
| 3. | >21 | 17 | 16,8% |
| Jumlah | | 101 | 100% |

| No. | Angkatan | Jumlah | Persentase |
|-----|---------------|--------|------------|
| 1. | 2013 | 3 | 3% |
| 2. | 2014 | 47 | 46,5% |
| 3. | 2015 | 22 | 21,8% |
| 4. | 2016 | 20 | 19,8% |
| 5. | 2017 | 9 | 8,9% |
| | Jumlah | 101 | 100% |

| No. | Jenis Organisasi | Jumlah | Persentase |
|-----|--------------------------|--------|------------|
| 1. | UKM | 47 | 46,5% |
| 2. | Lembaga Kemahasiswaan | 35 | 34,7% |
| 3. | Himpunan Jurusan | 19 | 18,8% |
| | Jumlah | 101 | 100% |

2. Deskripsi Data Penelitian

Data penelitian yang telah terkumpul, selanjutnya diskoring dan ditabulasi oleh peneliti, dilanjutkan analisis data dengan menggunakan analisa korelasi *Product Moment* untuk menguji hipotesis penelitian. Analisa korelasi *Product Moment* dipilih karena data memenuhi dua asumsi yang dilihat dari hasil uji normalitas sebaran dan linearitas antar variabel.

Tabel 2.
Distribusi Data Penelitian

| Variabel | Skor Hipotetik | | | | Skor Empirik | | | |
|---------------------------------|----------------|-----|------|------|--------------|-----|------|------|
| | Min | Max | Mean | SD | Min | Max | Mean | SD |
| Konsep Diri | 16 | 80 | 48 | 10,7 | 35 | 65 | 52,5 | 6,3 |
| Komunikasi Interpersonal | 16 | 80 | 48 | 10,7 | 30 | 78 | 60,4 | 10,4 |

Tabel 3.*Kategorisasi Norma Data Komunikasi Interpersonal*

| Rentang Nilai | Kategorisasi | Frekuensi | Persentase |
|----------------------|---------------------|------------------|-------------------|
| X < 50 | Rendah | 12 | 11,9% |
| 50 ≤ X < 70,8 | Sedang | 76 | 75,2% |
| X > 70,8 | Tinggi | 13 | 12,9% |
| Total | | 101 | 100% |

Tabel 4.*Kategorisasi Norma Data Konsep Diri*

| Rentang Nilai | Kategorisasi | Frekuensi | Persentase |
|----------------------|---------------------|------------------|-------------------|
| X < 46,2 | Rendah | 18 | 17,8% |
| 46,2 ≤ X < 58,8 | Sedang | 69 | 68,3% |
| X > 58,8 | Tinggi | 14 | 13,9% |
| Total | | 101 | 100% |

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara konsep diri dan komunikasi interpersonal pada mahasiswa yang berorganisasi. Responden dari penelitian ini merupakan mahasiswa yang berstatus aktif dan terdaftar di universitas baik universitas negeri maupun swasta. Responden diambil dari berbagai macam organisasi kampus dan dikumpulkan secara online.

Hasil dari uji normalitas menunjukkan bahwa variabel komunikasi interpersonal terdistribusi normal, sedangkan konsep diri terdistribusi tidak normal. Kemudian hasil uji linieritas menunjukkan bahwa kedua variabel memiliki hubungan yang linieritas. Maka dari itu, untuk menguji hipotesis kedua variabel peneliti menggunakan teknik *sperman rho* dikarenakan salah satu variabel terdistribusi normal, dan salah satunya tidak normal.

Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi dua arah, yang dimana didalamnya terdapat sebuah pesan yang akan disampaikan dari pemberi pesan ke penerima pesan. Menurut Rakhmat (2012), beberapa faktor yang mempengaruhi komunikasi interpersonal individu ialah diantaranya persepsi interpersonal, atraksi interpersonal, hubungan interpersonal, dan konsep diri. Adanya hubungan positif yang signifikan antara konsep diri dan komunikasi interpersonal pada mahasiswa yang berorganisasi dapat diartikan bahwa konsep diri merupakan salah satu hal yang dapat mempengaruhi komunikasi interpersonal mahasiswa yang berorganisasi. Hal tersebut juga menunjukkan bahwa apabila individu dapat memahami dan mengerti akan pandangan dirinya sendiri, maka setidaknya ia akan lebih mudah untuk berinteraksi dengan orang-orang disekitarnya, dan tidak malu untuk mengemukakan pendapatnya.

Hal ini senada dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Pratidina (2015), mengenai hubungan antara konsep diri dan komunikasi interpersonal pada remaja. Penelitian ini dilakukan dengan metode kuantitatif, hasilnya menunjukkan bahwa konsep diri merupakan salah satu faktor yang mendukung komunikasi interpersonal seseorang terutama pada remaja. Pada penelitian yang dilakukan oleh Pratidina (2015), menunjukkan bahwa remaja mempunyai kebutuhan akan berkomunikasi dan keinginan untuk memiliki banyak teman, dengan memiliki kesadaran akan konsep dirinya, maka hal tersebut dapat membantu remaja dalam membentuk atau membangun sebuah hubungan yang baik dengan lingkungan disekitarnya, yaitu dengan cara memahami bagaimana untuk berkomunikasi yang

baik. Senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Giri (2016), yang menunjukkan bahwa dengan mengerti akan kemampuan dan pandangan diri sendiri, dapat membuat mahasiswa yang tinggal dilingkungan asrama lebih mudah untuk melakukan sebuah interaksi yang sesuai dengan konsep dirinya.

Berdasarkan deskripsi data penelitian, menunjukkan bahwa mahasiswa yang berorganisasi memiliki komunikasi interpersonal pada kategori sedang, yaitu sebanyak 75,2%. Hal tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa yang berorganisasi dapat berkomunikasi dengan baik antar sesama anggota organisasinya. Namun, mereka juga dapat berlatih untuk dapat berkomunikasi lebih baik lagi. Adapun konsep diri pada mahasiswa yang berorganisasi ditemukan sebesar 68,3%, hal tersebut berarti masuk kedalam kategori sedang.

Kemudian pada perhitungan dari hasil analisis korelasi antara konsep diri dan komunikasi interpersonal berdasarkan jenis organisasi, menunjukkan bahwa pada jenis organisasi yang pertama ialah unit kegiatan mahasiswa, memiliki koefisien korelasi sebesar 0,794 dan memiliki nilai yang signifikan sebesar 0,000 ($p < 0,05$), kedua pada lembaga kemahasiswaan didapatkan koefisien korelasi sebesar 0,728 dengan nilai yang signifikan sebesar 0,000 ($p < 0,05$), dan terakhir ialah himpunan jurusan yang memiliki koefisien korelasi sebesar 0,763 dengan nilai sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Berdasarkan hasil koefisien korelasi dari ketiga jenis organisasi diatas, unit kegiatan mahasiswa memiliki tingkat lebih tinggi dibandingkan kedua jenis organisasi lainnya yaitu sebesar 63,04%.

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini masih terdapat beberapa kekurangan dalam pelaksanaannya, seperti jumlah responden yang masih terbilang sedikit dan terbatasnya responden mahasiswa yang berorganisasi, dari uraian yang telah dibahas oleh peneliti diatas, maka dapat disimpulkan bahwa konsep diri memiliki hubungan terhadap komunikasi interpersonal pada mahasiswa yang berorganisasi, dimana semakin tinggi konsep diri maka semakin tinggi pula komunikasi interpersonal pada mahasiswa yang berorganisasi.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa ada korelasi positif antara konsep diri dan komunikasi interpersonal pada mahasiswa yang berorganisasi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi konsep diri yang dimiliki mahasiswa yang berorganisasi, maka semakin tinggi pula komunikasi interpersonal pada diri mahasiswa yang berorganisasi. Hubungan positif antara konsep diri dan komunikasi interpersonal pada mahasiswa yang berorganisasi ditunjukkan dari nilai koefisien korelasi sebesar $(r) = 0,731$ dengan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$) yang berarti signifikan.

Saran

1. Bagi Responden Penelitian

Bagi responden yang memiliki tingkat komunikasi interpersonal yang rendah, diharapkan untuk dapat belajar lebih terbuka dan tidak malu-malu untuk mengutarakan yang ingin disampaikan.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian yang serupa, diharapkan dapat memilih organisasi tertentu, agar pengambilan data lebih terorganisir. Kedua, agar mengurangi *faking good*, maka penelitian sebaiknya dilakukan secara langsung. Selain itu, untuk peneliti selanjutnya juga dapat mengkaji lebih lanjut mengenai variabel komunikasi interpersonal lebih mendalam agar dapat mengetahui faktor lain yang dapat mempengaruhi komunikasi interpersonal.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiani, H. (2006). *Psikologi perkembangan : Pendekatan ekologi kaitannya dengan konsep diri pada remaja*. Bandung : PT Refika Aditama.
- Alfikalia & Maharani, A. (2009). Faktor-faktor pendukung kompetensi komunikasi interpersonal: studi kasus pada mahasiswa tingkat pertama di Universitas Paramadina. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 06 (1), 1-118.
- DeVito, J.A. (1997). *Komunikasi antarmanusia*. Professional Books : Jakarta.
- Giri, R.S. & Yuwono, S., (2016). Hubungan antara konsep diri dengan komunikasi interpersonal pada mahasiswa yang berasal dari provinsi X. Surakarta : *Skripsi* Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- <http://antarayogya.com/berita/334369/mahasiswa-diharapkan-ikut-organisasi-kemahasiswaan> (diakses 3 April 2017).
- Kenny, M.C. & McEachern, A. (2009). Children's self-concept: a multicultural comparison. *Professional School Counselling*, 12 (3), 207-212.
- Mulyana, D. (2008). *Ilmu komunikasi*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Praditina, G. (2015). Hubungan antara konsep diri dengan kemampuan komunikasi interpersonal pada remaja. Surakarta : *Skripsi* Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Qolbi, A.I. (2013). Hubungan antara komunikasi interpersonal dengan iklim organisasi di SDN 034 Samarinda. *eJournal Ilmu Komunikasi*, 1(1), 22-38.
- Rahmaningsih, N.D., & Marrtani, W. (2014). Dinamika konsep diri pada remaja perempuan pembaca *teenlit*. *Jurnal Psikologi*, 41(2), 179-189.
- Rakhmat, J. (2012). *Psikologi komunikasi*. Bandung : PT. Remaja Posda Karya.
- Sobur, A. (2003). *Psikologi umum*. Bandung : CV Pustaka Setia.